

# Eksplorasi Kearifan Lokal Kerinci dalam Pembelajaran Karakter: Kajian Pustaka tentang Pendekatan Humanistik di Sekolah

## *Exploration of Kerinci Local Wisdom in Character Learning: A Literature Review on Humanistic Approaches in Schools*

Fardinal

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

[fardinal@iainkerinci.ac.id](mailto:fardinal@iainkerinci.ac.id)

### INFORMASI ARTIKEL

#### Riwayat

Diterima: 29

Maret 2023

Direvisi: 16 April 2023

Disetujui: 29 Mei 2023

#### Kata Kunci

Pendidikan

Karakter

Kearifan local

humanistik

#### Keywords

Education

Local wisdom

Character

humanistic

### ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan moral dan etika siswa di era globalisasi. Artikel ini mengkaji potensi kearifan lokal Kabupaten Kerinci dalam pembelajaran karakter melalui pendekatan humanistik. Dengan mengedepankan nilai-nilai budaya yang kaya, seperti kebersamaan, gotong royong, dan penghormatan terhadap lingkungan, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana integrasi kearifan lokal dapat memperkuat identitas budaya siswa sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka, dengan menganalisis literatur yang relevan terkait pendidikan karakter dan kearifan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai lokal dalam pendidikan karakter tidak hanya membantu siswa memahami dan menghargai budaya mereka, tetapi juga membangun sikap empati, disiplin, dan tanggung jawab sosial.

#### Abstract

*Character education is one of the important aspects in the development of students' morals and ethics in the era of globalization. This article examines the potential of local wisdom in Kerinci Regency in character learning through a humanistic approach. By prioritizing rich cultural values, such as togetherness, cooperation, and respect for the environment, this research aims to explore how the integration of local wisdom can strengthen students' cultural identity while increasing learning effectiveness. The method used in this study is a literature review, by analyzing relevant literature related to character education and local wisdom. The results of the study show that the application of local values in character education not only helps students understand and appreciate their culture, but also builds attitudes of empathy, discipline, and social responsibility.*



Copyright (c) 2023 Fardinal

## 1. Pendahuluan

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam pengembangan moral dan etika siswa, terutama di tengah pengaruh globalisasi yang semakin meluas. Perubahan sosial dan budaya yang

cepat seringkali menyebabkan identitas lokal tergerus oleh nilai-nilai asing, yang tidak selalu sejalan dengan budaya dan tradisi lokal. Di Kabupaten Kerinci, di mana kekayaan budaya dan kearifan lokal masih terpelihara, ada peluang besar

untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pendidikan karakter siswa (Anisah et al., 2022).

Kearifan lokal di Kabupaten Kerinci, yang meliputi nilai-nilai seperti kebersamaan, gotong royong, dan penghormatan terhadap orang tua, merupakan landasan yang kuat untuk membentuk karakter siswa. Dalam konteks ini, pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter, menjadi sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai lokal dalam pendidikan dapat meningkatkan sikap sosial siswa, seperti empati, disiplin, dan rasa tanggung jawab (Retnasari et al., 2021).

Dalam konteks pendidikan, pendekatan humanistik menawarkan kerangka yang relevan untuk mengembangkan pendidikan karakter yang berakar pada kearifan lokal (Warni, dkk., 2019; 2020, Afria, dkk., 2020; 2021). Pendekatan ini menekankan pentingnya pengalaman belajar yang kontekstual, menghargai nilai-nilai individu dan budaya siswa, serta mendorong pengembangan karakter yang sejalan dengan lingkungan sosial mereka (Indah & Rohmah, 2022).

Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran tidak hanya membantu siswa memahami dan menghargai budaya mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk berkontribusi positif kepada masyarakat.

Salah satu nilai penting dalam kearifan lokal Kerinci adalah prinsip "*Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi Kitabullah*," yang

menekankan keseimbangan antara adat dan norma agama. Prinsip ini menjadi landasan dalam pembentukan karakter siswa, dengan mengajarkan pentingnya etika, integritas, dan tanggung jawab sosial. Melalui pendekatan humanistik, nilai ini dapat diinternalisasi melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang relevan dan bermakna (Gunawan et al., 2020).

Pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal juga dapat memperkuat rasa identitas siswa. Dalam dunia yang semakin homogen, penguatan identitas budaya menjadi penting agar siswa tidak kehilangan jati diri mereka. Program-program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dapat memberikan siswa pemahaman yang lebih dalam tentang siapa mereka dan mengapa nilai-nilai tersebut penting dalam kehidupan mereka (Sakti et al., 2024).

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan juga sangat penting. Melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan perspektif yang lebih luas bagi siswa tentang nilai-nilai lokal. Kegiatan seperti diskusi, seminar, atau lokakarya yang melibatkan tokoh adat dapat membantu siswa memahami dan menghargai nilai-nilai budaya yang ada di sekitar mereka, sekaligus membangun karakter yang kuat (Indah & Rohmah, 2022).

Melalui eksplorasi kearifan lokal dalam pendidikan karakter, diharapkan generasi muda di Kabupaten Kerinci tidak hanya

memiliki karakter yang baik, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan yang mampu melestarikan budaya mereka di tengah arus globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter melalui pendekatan humanistik, sehingga menciptakan generasi yang tidak hanya berkarakter baik tetapi juga mencintai budaya dan lingkungan mereka.

Dengan melakukan kajian pustaka ini, artikel ini akan mengkaji berbagai literatur yang relevan mengenai hubungan antara kearifan lokal, pendidikan karakter, dan pendekatan humanistik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru untuk pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih kontekstual, relevan, dan dapat memperkuat identitas budaya siswa di Kabupaten Kerinci.

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka, yang merupakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dari berbagai sumber literatur. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami konsep kearifan lokal yang ada di Kabupaten Kerinci serta implikasinya terhadap pendidikan karakter dan pendekatan humanistik dalam konteks lokal.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan artikel, buku, jurnal, dan dokumen lain yang berkaitan dengan kearifan lokal di

Kabupaten Kerinci, pendidikan karakter, dan pendekatan humanistik. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari database akademik, perpustakaan, dan publikasi yang dapat diakses secara online. Fokus utama dari pengumpulan data adalah pada literatur yang menjelaskan implementasi kearifan lokal dalam pendidikan serta penelitian sebelumnya yang membahas tentang pendidikan karakter (Sanjaya, 2020; Rosyidi, 2021) berupaya untuk menggali nilai-nilai lokal yang spesifik dari masyarakat Kerinci yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter. Misalnya, prinsip "Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi Kitabullah" yang menjadi pedoman bagi masyarakat setempat dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Marlina & Nasution, 2022). Dengan memahamilokal ini, pendidikan karakter dapat dibangun dengan dasar yang kuat dan relevan dengan konteks budaya.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan pendekatan analisis kualitatif. Proses analisis meliputi pengelompokan tema dan konsep yang muncul dari berbagai sumber. Penelitian ini akan mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan karakter di Kabupaten Kerinci. Analisis juga akan mencakup penggambaran bagaimana pendekatan humanistik dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran karakter yang berbasis pada kearifan lokal (Hidayati & Putra, 2021).

Melalui analisis kualitatif ini berusaha untuk menemukan hubungan antara nilai-nilai lokal yang ada dengan karakteristik pembelajaran humanistik, seperti penghargaan terhadap perbedaan dan pengembangan potensi individu siswa (Safitri & Iskandar, 2023). Dengan cara ini, hasil penelitiannya dapat memberikan rekomendasi yang konkret mengenai bagaimana kurikulum pendidikan dapat diubah untuk lebih menghargai kearifan lokal.

Setelah analisis data, langkah selanjutnya adalah menyintesis temuan untuk menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh. Penelitian ini akan mengaitkan temuan dari berbagai literatur dengan konteks pendidikan di Kabupaten Kerinci. Hasil sintesis diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum pendidikan karakter yang lebih kontekstual dan relevan, serta menciptakan generasi yang berkarakter kuat dan mencintai budaya lokal mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan menekankan peran masyarakat dan tokoh adat dalam pendidikan, sebagai upaya untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai lokal.

Validitas data menggunakan triangulasi dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, referensi yang digunakan dalam penelitian ini akan mencakup studi-studi terbaru dan relevan untuk menjaga kesesuaian dan kebaruan

informasi (Rosyidi, 2021; Hidayati & Putra, 2021).

Dengan melibatkan berbagai sumber dan pendekatan, penelitian ini berupaya untuk memberikan pandangan yang mendalam mengenai bagaimana kearifan lokal di Kabupaten Kerinci dapat dijadikan dasar dalam pembelajaran karakter. Melalui metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai lokal

### **3. Hasil dan Pembahasan Pemahaman Kearifan Lokal di Kabupaten Kerinci**

Kearifan lokal di Kabupaten Kerinci berfungsi sebagai panduan hidup yang mengatur interaksi sosial dan membentuk karakter masyarakat. Berbagai aspek kearifan lokal yang terjaga ini meliputi norma, nilai, dan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Salah satu prinsip yang sangat terkenal di kalangan masyarakat adalah "*Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi Kitabullah*," yang menunjukkan bahwa mereka berusaha mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan praktik adat yang sudah ada. Prinsip ini tidak hanya menekankan pentingnya mematuhi syariat agama, tetapi juga menggarisbawahi bahwa adat harus sejalan dengan nilai-nilai agama, menciptakan keseimbangan yang esensial dalam kehidupan sehari-hari (Marlina & Nasution, 2022).

Pemahaman yang mendalam tentang kearifan lokal sangat penting untuk pendidikan karakter. Menurut Supriyadi (2020), pengetahuan tentang nilai-nilai dan tradisi lokal

dapat membantu siswa dalam membangun identitas diri yang kuat serta menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya mereka. Dengan mengenal dan menghargai kearifan lokal, generasi muda di Kabupaten Kerinci tidak hanya akan mewarisi warisan budaya, tetapi juga berperan aktif dalam melestarikannya. Hal ini menciptakan individu-individu yang tidak hanya berpendidikan formal, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, etika yang baik, dan budi pekerti luhur.

Di samping itu, kajian oleh Rahman (2021) menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat menjadi fondasi yang kokoh bagi pengembangan nilai-nilai moral di kalangan siswa. Dengan menyertakan nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari. Pendekatan ini memperkuat rasa identitas dan tanggung jawab sosial mereka, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menjadi generasi yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dengan demikian, pemahaman dan penghargaan terhadap kearifan lokal di Kabupaten Kerinci sangatlah krusial untuk membentuk karakter generasi muda. Melalui pendidikan yang memadukan nilai-nilai lokal dan prinsip-prinsip keagamaan, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bijaksana dan beretika. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi individu tersebut,

tetapi juga bagi masyarakat luas dalam menjaga keberlanjutan budaya dan tradisi yang telah ada.

### **Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal**

Pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal di Kabupaten Kerinci menawarkan pendekatan holistik yang tidak hanya mengutamakan aspek akademis, tetapi juga menekankan pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa nilai kearifan lokal yang berhasil diidentifikasi mencakup gotong royong, menghormati orang tua, dan menjaga lingkungan. Integrasi nilai-nilai ini dalam kurikulum pendidikan dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan pentingnya kerja sama serta tanggung jawab sosial dalam konteks komunitas mereka.

Penelitian oleh Indah dan Rohmah (2022) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan seluruh elemen masyarakat, bukan hanya terbatas pada lingkungan sekolah. Dengan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, pendidikan karakter dapat lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh siswa. Misalnya, dengan melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat dalam proses pembelajaran, siswa dapat belajar secara langsung tentang pentingnya norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga sejalan dengan teori pendidikan yang menekankan peran lingkungan sosial dalam perkembangan karakter anak.

Dengan menekankan pentingnya nilai-nilai kearifan lokal, pendidikan di Kabupaten Kerinci diharapkan dapat membentuk generasi yang lebih peka terhadap lingkungan dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat. Penelitian oleh Gunawan et al. (2020) menunjukkan bahwa ketika siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai lokal, mereka tidak hanya menjadi individu yang berpendidikan, tetapi juga menjadi agen perubahan yang peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Melalui pendidikan yang berlandaskan pada kearifan lokal, diharapkan generasi muda dapat mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap budaya dan lingkungan mereka.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum pendidikan karakter di Kabupaten Kerinci perlu memperhatikan nilai-nilai lokal yang ada. Ini bukan hanya untuk memperkuat identitas budaya siswa, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang memiliki karakter dan etika yang kuat, yang akan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Pendekatan ini bisa menjadi langkah konkret dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik, di mana nilai-nilai luhur dapat tumbuh dan berkembang dalam diri generasi penerus.

### **Integrasi Pendekatan Humanistik**

Pendekatan humanistik dalam pendidikan sangat penting untuk mendukung pengembangan potensi individu dan menghargai perbedaan yang ada di dalam kelas. Penelitian

menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ini tidak hanya dapat meningkatkan motivasi siswa tetapi juga memperkuat partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa merasa dihargai, diterima, dan memiliki peran dalam komunitas belajar mereka (Safitri & Iskandar, 2023). Ketika siswa merasakan dukungan dan pengakuan dari guru serta teman sekelas, mereka lebih cenderung terlibat aktif dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Mengaitkan kearifan lokal dengan pendekatan humanistik memberikan manfaat tambahan dalam pendidikan karakter. Siswa tidak hanya belajar untuk saling menghargai dan berempati, tetapi juga dapat memahami dan menghargai nilai-nilai budaya yang menjadi bagian dari identitas mereka (Anisah et al., 2022).

Kabupaten Kerinci, nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan saling menghormati sangat relevan untuk ditanamkan dalam jiwa siswa. Hal tersebut menjadi semakin penting di era globalisasi, di mana keragaman budaya dapat menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, mengadopsi pendekatan humanistik yang berakar pada kearifan lokal dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan harmonis. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami perbedaan, tetapi juga mendorong mereka untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Penelitian oleh Rahman (2021) menunjukkan bahwa ketika

siswa diajarkan untuk menghargai kearifan lokal dalam konteks pendidikan, mereka tidak hanya belajar tentang nilai-nilai tersebut, tetapi juga mengembangkan sikap positif terhadap keragaman yang ada di sekitar mereka.

Dengan demikian, pendekatan humanistik yang dipadukan dengan kearifan lokal dapat menciptakan ruang pembelajaran yang lebih terbuka dan ramah, di mana setiap siswa merasa memiliki tempat dan berhak untuk berbagi pendapat. Pendekatan ini juga dapat memfasilitasi pengembangan karakter yang lebih kuat, yang akan membekali siswa dengan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi di masyarakat yang beragam. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, pendidikan di Kabupaten Kerinci dapat membantu generasi muda untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kaya akan empati dan rasa hormat terhadap perbedaan budaya.

### **Peran Masyarakat dan Tokoh Adat**

Keterlibatan masyarakat dan tokoh adat dalam pendidikan karakter sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan masyarakat lokal dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa (Sanjaya, 2020). Ketika tokoh adat berpartisipasi dalam proses pendidikan, mereka tidak hanya menyampaikan nilai-nilai

budaya yang telah ada, tetapi juga berperan sebagai penjaga tradisi yang menghubungkan generasi muda dengan akar budaya mereka. Tokoh adat, dengan pengetahuan dan pengalaman mereka, dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran melalui berbagai cara, seperti penyampaian cerita, tradisi lisan, dan nilai-nilai budaya yang mendalam (Gunawan et al., 2020). Misalnya, melalui cerita rakyat atau praktik adat yang disampaikan oleh tokoh adat, siswa dapat memahami pentingnya nilai-nilai seperti gotong royong dan saling menghormati, yang merupakan bagian integral dari kearifan lokal. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memperkuat hubungan antara generasi muda dan tradisi lokal mereka.

Peran aktif tokoh adat dalam pendidikan karakter dapat meningkatkan rasa hormat siswa terhadap budaya dan tradisi yang ada. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan tokoh adat dalam pendidikan dapat mendorong siswa untuk lebih menghargai identitas budaya mereka dan memahami peran mereka dalam menjaga tradisi (Hidayati & Putra, 2021). Selain itu, pembelajaran yang melibatkan masyarakat dapat memfasilitasi interaksi sosial yang positif dan meningkatkan rasa memiliki terhadap budaya lokal.

Melalui kolaborasi yang erat antara sekolah, tokoh adat, dan masyarakat, diharapkan pendidikan karakter di Kabupaten Kerinci dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman dan rasa cinta terhadap budaya mereka.

Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat menciptakan generasi yang siap untuk menghadapi tantangan global, sambil tetap menghargai dan melestarikan warisan budaya yang ada.

### **Rekomendasi untuk Pengembangan Kurikulum**

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan di Kabupaten Kerinci perlu lebih menekankan pada nilai-nilai kearifan lokal. Pengembangan kurikulum yang mencakup pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan elemen-elemen kearifan lokal dapat menjadi langkah efektif dalam menciptakan siswa yang berkarakter dan memiliki kesadaran budaya (Rosyidi, 2021).

Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran, siswa tidak hanya belajar tentang pengetahuan akademis, tetapi juga memahami dan menghargai tradisi serta nilai-nilai yang menjadi identitas mereka.

Rekomendasi ini juga termasuk pelatihan guru untuk memahami dan mengimplementasikan kearifan lokal dalam pengajaran mereka. Pelatihan ini penting agar guru dapat mendesain dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kontekstual, yang selaras dengan nilai-nilai budaya masyarakat Kerinci (Retnasari et al., 2021). Selain itu, pengembangan sumber daya yang mendukung pendidikan berbasis budaya, seperti buku ajar yang mengangkat tema kearifan lokal, juga perlu diperhatikan. Dengan memiliki sumber daya yang relevan, guru dapat memberikan materi yang

tidak hanya informatif tetapi juga menarik bagi siswa.

Melalui langkah-langkah ini, pendidikan di Kabupaten Kerinci diharapkan dapat menjadi lebih relevan dan kontekstual. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk merasakan manfaat langsung dari pembelajaran yang mereka jalani, seperti keterhubungan yang lebih kuat dengan komunitas mereka dan penguatan identitas budaya (Hidayati & Putra, 2021).

Dengan cara ini, pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal dapat membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki empati dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungan mereka.

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan di Kabupaten Kerinci menjadi langkah strategis untuk menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan di era global, sekaligus tetap menghargai dan melestarikan warisan budaya mereka.

Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di Kabupaten Kerinci. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman guru tentang nilai-nilai lokal dan kearifan yang terkandung di dalamnya. Banyak guru mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya kearifan lokal dalam konteks pendidikan karakter, yang dapat menghambat integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran (Marlina & Nasution, 2022). Selain itu, keterbatasan

sumber daya pendidikan yang mendukung pengajaran kearifan lokal, seperti materi ajar yang relevan dan akses terhadap informasi, juga menjadi kendala yang signifikan.

Namun, terdapat peluang besar untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kontekstual melalui pemanfaatan teknologi. Penggunaan media digital, seperti video, aplikasi pembelajaran, dan platform online, dapat membantu dalam penyampaian nilai-nilai lokal dengan cara yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa (Hidayati & Putra, 2021). Dengan memanfaatkan teknologi, pendidikan karakter tidak hanya dapat disajikan dalam bentuk yang lebih inovatif, tetapi juga dapat menjangkau lebih banyak siswa, terutama di kalangan generasi muda yang sangat akrab dengan penggunaan gadget.

Kolaborasi antar lembaga pendidikan dan masyarakat juga dapat memberikan dukungan yang signifikan dalam pengimplementasian pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Melalui kerja sama dengan tokoh masyarakat, organisasi lokal, dan institusi pendidikan lainnya, sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal. Misalnya, keterlibatan tokoh adat dalam proses pembelajaran dapat memberikan perspektif yang lebih dalam tentang nilai-nilai lokal dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Gunawan et al., 2020).

Dengan mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang ada, diharapkan pembelajaran karakter di Kabupaten Kerinci dapat

menjadi lebih menarik dan relevan bagi generasi muda. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan kearifan lokal dan budaya yang mereka miliki, sehingga menciptakan individu yang berkarakter, berbudaya, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Implikasi hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi kebijakan pendidikan di Kabupaten Kerinci. Pertama, diperlukan adanya kerangka kerja yang mendukung integrasi kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan secara menyeluruh. Hal ini mencakup dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk penyediaan sumber daya yang memadai, pelatihan guru yang berfokus pada kearifan lokal, serta peningkatan fasilitas pendidikan yang mendukung pengembangan karakter siswa (Hidayati & Putra, 2021; Retnasari et al., 2021).

Kebijakan yang proaktif dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal akan memastikan bahwa generasi mendatang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang baik, tetapi juga akhlak yang baik serta penghargaan terhadap budaya mereka. Misalnya, pemerintah daerah bisa merancang program pelatihan untuk guru yang mencakup metode pengajaran berbasis kearifan lokal dan integrasi nilai-nilai budaya dalam kurikulum (Rosyidi, 2021).

Dengan cara ini, diharapkan para guru dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam mengajarkan karakter yang diharapkan. Selanjutnya, penting bagi

pemerintah daerah untuk melibatkan tokoh masyarakat dan tokoh adat dalam pengembangan kebijakan pendidikan. Keterlibatan mereka dapat memberikan perspektif yang lebih dalam tentang nilai-nilai lokal yang harus dipertahankan dan diajarkan kepada generasi muda. Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung pendidikan karakter.

Akhirnya, peningkatan fasilitas pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter, seperti ruang kelas yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan penggunaan teknologi dalam pengajaran, juga harus menjadi perhatian. Dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan mendukung, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa. Melalui langkah-langkah ini, kebijakan pendidikan di Kabupaten Kerinci dapat berkontribusi pada terciptanya generasi yang tidak hanya berpendidikan tinggi, tetapi juga memiliki kesadaran budaya dan karakter yang kuat.

#### **4. Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksplorasi kearifan lokal di Kabupaten Kerinci dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi pendidikan karakter siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam pendekatan humanistik, pendidikan dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berkarakter kuat dan mencintai

budaya lokal mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan elemen budaya yang relevan dan kontekstual.

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal, seperti gotong royong, penghormatan terhadap orang tua, dan kesadaran lingkungan, menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter siswa (Hidayati & Putra, 2021). Penekanan pada pendidikan berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang identitas budaya mereka, tetapi juga membantu mereka mengembangkan empati dan penghargaan terhadap keragaman.

Implikasi penelitian ini nantinya menjadi rekomendasi dan acuan bagi pengembangan pendidikan yang lebih kontekstual dan relevan di Kabupaten Kerinci. Dengan melibatkan masyarakat lokal, tokoh adat, dan mengembangkan kurikulum yang mencerminkan kearifan lokal, pendidikan di Kabupaten Kerinci dapat lebih relevan dengan kebutuhan dan konteks sosial-budaya yang ada. Melalui langkah-langkah ini, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan zaman, dengan mengedepankan nilai-nilai luhur yang menjadi warisan budaya. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan komitmen untuk melestarikan budaya mereka di tengah arus globalisasi yang terus berkembang.

**Daftar Pustaka**

- Afria, Rengki., Kusmana, Ade., Supian, Supian. (2021). Eksistensi Kosakata Budaya Jambi Sebagai Pemertahanan Identitas Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Humaniora*, 1, 153-157. Retrieved from <https://www.conference.unja.ac.id/SNH/article/view/126/1>
- Afria, R., & Warni. (2020). The Hermeneutic Study in Jambi Malay Phrases as a Local Genius Culture. *Proceeding International Conference on Malay Identity*, 1(1), 146-149. Retrieved from <https://www.conference.unja.ac.id/ICMI/article/view/92>
- Anisah, S., Rahmawati, E., & Hidayat, R. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal: Strategi dan Implementasi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 45-60.
- Gunawan, A., Kurniawan, D., & Supriyadi, H. (2020). Revitalisasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(2), 123-135.
- Hidayati, N., & Putra, B. (2021). Kearifan lokal sebagai sumber nilai dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 55-68.
- Indah, R., & Rohmah, L. (2022). Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Humaniora*, 10(2), 87-100.
- Marlina, S., & Nasution, R. (2022). Adat Bersendi Syarak: Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter Masyarakat Kerinci. *Jurnal Humaniora*, 10(2), 87-100.
- Nisah, N., Rahmawati, I., & Suparman, A. (2022). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 145-158.
- Retnasari, Y., Arief, A., & Nugraha, S. (2021). Tantangan dan peluang dalam pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 89-102.
- Rosyidi, A. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal di Sekolah: Tinjauan Teoritis dan Praktis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(2), 115-126.
- Safitri, L., & Iskandar, T. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal terhadap Sikap Siswa: Studi Kasus di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(3), 150-162.
- Sanjaya, D. (2020). Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 34-45.
- Supriyadi, H. (2020). Kearifan lokal dan identitas budaya dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Sosiologi*, 3(1), 15-30.
- Warni, W., & Afria, R. (2019). Menelisik Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Jambi Berbasis Cerita Rakyat dalam Membangun Peradaban. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(2), 295-313.

<https://doi.org/10.22437/titian.v3i2.8222>

Warni, W., Afria, R. (2020). Analisis Ungkapan Tradisional Melayu Jambi: Kajian Hermeneutik. *Sosial Budaya*, 17(2), 83-94, <http://dx.doi.org/10.24014/sb.v17i2.10585/1>